

PENERAPAN STRATEGI SQ4R DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SDN I BOLANO KABUPATEN PARIGI MOTONG

Suci Rahayu, Sugit Zulianto dan Yunidar Nur

ucis2.bahasa@gmail.com

Abstrak

Dari uraian penelitian ini, maka rumusan masalah adalah “Bagaimanakah penerapan strategi SQ4R dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Bolano kabupaten Parigi Moutong dan apakah penerapan strategi SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Bolano kabupaten Parigi Moutong? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi SQ4R pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Bolano Parigi Moutong dan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa mengenai kelogisan kalimat, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan pemahaman isi bacaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus. Setiap siklus, penelitian ini terdiri atas empat tahapan yaitu, 1) tahapan perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada siklus I aspek kelogisan kalimat nilai ketuntasan mencapai 30,43%, aspek ketepatan diksi 65,21%, aspek ketepatan struktur kalimat 65,21%, dan pada pemahaman isi teks bacaan yaitu 91,30%. Ada pun hasil siklus II, aspek kelogisan kalimat nilai ketuntasan mencapai 86,95%, aspek ketepatan diksi 73,91%, aspek ketepatan struktur kalimat 86,95% dan pada pemahaman isi teks bacaan yaitu 86,95%. Keempat aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tercatat persentase ketuntasan rata-rata 6,8 dan pada siklus II terjadi peningkatan dan persentase rata-rata ketuntasan menjadi 8,3. Berdasarkan KKM yang disyaratkan di sekolah SDN 1 Bolano yaitu 70, maka seluruh siswa yang terdiri atas 23 orang dinyatakan tuntas.

Kata kunci: *Membaca, SQ4R, SDN 1 Bolano.*

Keterampilan berbahasa merupakan bagian yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Membaca adalah salah satu kemampuan reseptif yang memerlukan pemahaman dari pembaca yang tidak hanya sekadar melafalkan huruf atau lambang bunyi tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibacanya. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik, Nurhadi (2005:57)

Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan menekankan pada aspek komunikatif sebagai alat komunikasi. Arah

pembelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pelajaran membaca. Kemampuan membaca bagi seorang siswa sangat penting karena merupakan salah satu dasar untuk memahami dan menambah pengetahuan mata pelajaran yang lain. Pendapat Burns (dalam Rahim 2008:1) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha terus menerus. Pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran.

Dalam pembelajaran membaca cerita anak ada prinsip-prinsip tertentu yang harus dipegang oleh kita sebagai pendidik. Prinsip

yang utama yang ditekankan ialah sebuah cerita atau dongeng harus memiliki nilai yang mencerminkan tanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian anak. Dalam hal ini, kita harus cerdas untuk memilih dan memilih cerita atau dongeng yang mengandung pesan dan nilai positif bagi perkembangan kepribadian anak, baik secara psikologis maupun moral. Sebagai sebuah media komunikasi, cerita atau dongeng yang dibacakan juga harus memberikan efek fun and learning bagi anak agar pesan dan nilai-nilai yang terkandung mudah diserap anak.

Pembelajaran membaca cerita yang dilakukan di sekolah-sekolah dasar pada umumnya masih menggunakan metode konvensional. Seperti halnya di SDN 1 Bolano berdasarkan hasil observasi diketahui pada umumnya belajar membaca cerita masih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya kebermaknaan belajar anak. Seperti, kurangnya minat membaca pada anak, anak kurang mampu memaknai bacaan yang mereka baca, anak tidak maksimal dalam menambah pembendaharaan kata, anak kurang mampu menguasai kosa kata pada cerita yang mereka baca, kurang mampu menceritakan kembali dan masih banyak lagi permasalahan lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 1 Bolano, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV kurang pemahaman dalam membaca teks bacaan yang berisi beberapa paragraf. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal yang diperoleh siswa masih sangat rendah. Ketuntasan klasikal yang diperoleh dari analisis tes awal adalah 35% atau hanya 7 siswa yang nilainya mencapai 70 (nilai KKM Bahasa Indonesia) dan daya serap klasikal hanya 59%. Tentunya nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 80% untuk persentase klasikal dan 70% untuk persentase daya serap klasikal. Selain rendahnya kemampuan siswa menyelesaikan soal bacaan, permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran

membaca yaitu: (1) untuk membaca satu paragraf masih membutuhkan waktu yang cukup lama, dan (2) ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan tanda baca dengan tepat, sehingga bacaan yang dibaca terkesan kurang bermakna.

Pendapat lain tentang membaca adalah suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekitar, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui Hodgson (dalam Tarigan, 2008:23). Kalau hal ini tidak dapat terpenuhi, maka peran yang tersurat atau tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan prosedur membaca ini tidak terlaksana dengan baik, Tarigan (2008:12). Pengertian lain tentang membaca adalah kegiatan reseptif dalam berbahasa, suatu proses psikolinguistik bermula dari penyajian gagasan, penulisan lewat simbol tulisan dan berakhir dengan pelaksanaan simbol tulisan oleh pembaca, Slamet, St. Y (2007:75).

Salah satu aktivitas fisik dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris-baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekadar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan. Akhmad, Slamet Harjasujana, dkk., (2007:97) mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu (1) pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan (2) teks yang berimplikasi adanya penulis. Selanjutnya, pendapat lain tentang membaca Tarigan, (2008) bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Dengan membaca, pembaca memperoleh banyak manfaat. Manfaat tersebut, yaitu dapat memperluas

pengetahuannya dan menggali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca. Membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Menurut Tarigan (2008) membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca bacaan secara teliti dan seksama dengan tujuan memahaminya secara rinci baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran. Siswa diharapkan tidak hanya sekedar membaca namun siswa juga dapat memahami bacaan tersebut. Siswa dapat memahami bacaan jika siswa dapat memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Selain itu siswa dapat menceritakan kembali inti sari dari bacaan dan memberikan tanggapan mengenai isi bacaan.

Somadayo (2011:30) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman diantaranya: (1) tingkat intelegensi, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya; (2) kemampuan berbahasa, karena keterbatasan kosa kata yang dimilikinya seseorang akan sulit memahami teks bacaan tertentu; (3) sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang atau tidak senang, sedangkan minat merupakan keadaan

dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu; (4) keadaan bacaan yang berkenaan dengan tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan, atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya; (5) kebiasaan membaca, maksudnya apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan; (6) pengetahuan tentang cara membaca, misalnya dalam menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat, dan sebagainya; (7) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya; (8) emosi, misalnya keadaan emosi yang berubah; dan (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Pada pembelajaran membaca pemahaman dibutuhkan juga strategi yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, strategi SQ4R adalah strategi yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi belajar didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan tehnik pembelajaran secara spesifik.

Sedangkan strategi belajar SQ4R yaitu strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama dan cermat. Dengan *sintaks survey* dengan mencermati teks bacaan dan mencatat kata-kata kunci, question dengan membuat pertanyaan tentang bahan bacaan. *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Recite* dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan. *Reflect* yaitu aktifitas memberikan contoh dari bahan bacaan dengan membayangkan konteks aktual yang relevan. *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh. Tujuan utama pengajaran strategi belajar adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan sendiri. Dengan perkataan lain tujuan pengajaran strategi belajar adalah untuk membentuk siswa sebagai pembelajar mandiri (*Self Regulated Learner*). Menurut Arens, (dalam Darmiyati, (2007:144) ada empat jenis utama strategi belajar yang dapat

dilatihkan yaitu; (1) strategi mengulang (rehearsal strategies), (2) strategi elaborasi (elaboration strategies), (3) strategi organisasi (organization strategies), dan (4) strategi metakognitif (metacognitive strategies)

Strategi SQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan data membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.

Dari langkah-langkah strategi belajar SQ4R yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajarannya, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi SQ4R.

Membaca dengan menggunakan strategi belajar SQ4R ini dianggap lebih memuaskan karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks. Selain itu, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam teknik ini tampaknya sudah menggambarkan prosedur ilmiah, sehingga diharapkan setiap informasi yang dipelajari dapat tersimpan dengan baik dalam sistem memori jangka panjang seseorang. Dengan mensurvei buku terlebih dahulu, kita akan mengorganisasi pemahaman terhadap buku tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mensurvei buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan. Catatan-catatan

tenang buku yang dibaca dapat membantu ingatan dan melalui review atau mengulang akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca. Wiryodijoyo, (2009:155)

METODE

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas empat komponen yaitu; (a) perencanaan, tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, peningkatan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi, (b) pelaksanaan, apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Penggunaan model ini dikarenakan alur yang digunakan cukup sederhana dan mudah untuk dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan secara siklus yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, secara kolaboratif dan partisipatif dengan sejawat atau kolega yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Pelaksanaan PTK terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Bolano dengan jumlah siswa yaitu, dari 23 orang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada permasalahan pembelajaran membaca pemahaman yang ditemukan di kelas IV seperti yang dikeluhkan para guru bahasa Indonesia tentang lemahnya hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara

mengamati objek secara cermat dan terencana. Tes atau Penilaian tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja siswa selama proses tindakan berlangsung.

Teknik Analisis Data).

Data yang diperoleh dalam penelitian bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data selama pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ4R yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan kemampuan peserta didik setelah tindakan dilaksanakan. Data hasil belajar tersebut diperoleh melalui tes, Trianto, (2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan penilaian proses baik kegiatan pada

siklus I maupun pada siklus II. Hasil penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian proses disajikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

Pelaksanaan Siklus I

Secara garis besar tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut penjelasan pada masing-masing pertemuan.

Nilai yang diperoleh siswa berdasarkan empat (4) kategori penilaian dalam menilai kemampuan membaca pemahaman yaitu *Kelogisan kalimat, Ketepatan diksi, dan pemahaman isi teks bacaan* dengan menggunakan metode SQ4R.

Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1

No	Nama	Kelogisan kalimat	Ketepatan diksi	Ketepatan struktur kalimat	Pemahaman isi bacaan	Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Siswa 1	10	15	10	15	50
2.	Siswa 2	10	15	15	15	55
3.	Siswa 3	10	25	25	15	75
4.	Siswa 4	15	10	25	15	65
5.	Siswa 5	10	5	10	15	40
6.	Siswa 6	5	15	15	15	50
7.	Siswa 7	15	25	15	25	80
8.	Siswa 8	15	10	15	15	55
9.	Siswa 9	15	15	10	15	55
10.	Siswa 10	5	10	5	15	35
11.	Siswa 11	10	25	25	15	75
12.	Siswa 12	10	15	25	25	75
13.	Siswa 13	10	5	10	15	40
14.	Siswa 14	5	10	15	10	40

15.	Siswa 15	10	15	15	15	55
16.	Siswa 16	5	10	10	10	35
17.	Siswa 17	15	10	15	25	65
18.	Siswa 18	15	25	25	15	80
19.	Siswa 19	10	25	15	25	75
20.	Siswa 20	15	15	10	15	55
21.	Siswa 21	10	15	15	15	55
22.	Siswa 22	5	25	10	15	55
23.	Siswa 23	10	15	25	25	75

Pada aspek *kelogisan kalimat*, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut yaitu 30,43% dan nilai rata-rata yaitu 10,42. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 25 adalah 0 atau tidak satu pun siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 30,43%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 47,82%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 21,73%.

Pada aspek ketepatan diksi, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut yaitu 65,21% dan nilai rata-rata yaitu 15,43. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 25 adalah 6 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 39,13%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 26,08%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8,69%.

Pada aspek ketepatan struktur kalimat, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut yaitu 65,21% dan nilai rata-rata yaitu 15,65. Kategori sangat

baik dengan skor tertinggi 25 adalah 6 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 39,13%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 30,43%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4,34%.

Pada aspek *pemahaman isi bacaan*, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut yaitu 91,73% dan nilai rata-rata yaitu 16,73. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 25 adalah 5 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 69,56%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8,69%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 tidak satu pun siswa memperoleh nilai tersebut.

Rekapitulasi Nilai Membaca Pemahaman Siklus I

Hasil rekapitulasi membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas IV SDN 1 Bolano dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata-rata	Ketuntasan (%)
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	6,8	7:23 x 100 = 30,43%
2.	Baik	75-84	7	588	30,43		
3.	Cukup	60-74	2	148	8,69		
4.	Kurang	0-59	14	826	60,86		
Jumlah			23	1562	99,98		

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pada siklus 1 di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman pada cerita “Kisah Pemulung yang Jujur” bobot nilai yang diperoleh yaitu 1562 dengan rata-rata 6,8 masih berada pada kategori cukup. Dari 23 orang siswa tidak satu pun yang memperoleh nilai sangat baik (85-100). Untuk kategori baik terdapat 7 orang siswa atau 30,43%, sedangkan kategori cukup yaitu 2 orang siswa atau 8,69%. Adapun kategori kurang, terdapat 14 orang siswa atau 60,86% yang jauh dari nilai ketuntasan yang disyaratkan.

Nilai yang diperoleh tersebut adalah aspek dari empat penilaian kemampuan membaca pemahaman yang diujikan yaitu aspek kelogisan kalimat, aspek ketepatan diksi, aspek ketepatan struktur kalimat, dan pemahaman isi bacaan. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 7 orang atau 30,43%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode SQ4R maka kemampuan membaca

pemahaman siswa SDN 1 Bolano masih perlu perbaikan atau tindakan selanjutnya agar memperoleh nilai ketuntasan maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II untuk mencapai target sesuai dengan nilai ketuntasan yang disyaratkan di sekolah tersebut.

Pelaksanaan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, guru mengulang kembali penjelasan metode membaca seperti pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode SQ4R agar siswa lebih memahami tahapan-tahapan yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Guru juga menjelaskan cara membuat pertanyaan dengan baik dan menjelaskan cara menuliskan kembali teks bacaan yang telah dibaca. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru juga menjelaskan siswa yang aktif dalam pembelajaran akan diberi penghargaan. Kemudian guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Mari Hidup Sehat” beserta lembar kerja siswa.

Hasil Tes Membaca Pemahaman Siswa Siklus 1I

No.	Nama	Kelogisan kalimat	Ketepatan diksi	Ketepatan struktur kalimat	Pemahaman isi bacaan	Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Siswa 1	15	25	15	25	80
2.	Siswa 2	15	25	15	25	80
3.	Siswa 3	15	25	15	25	80
4.	Siswa 4	15	25	25	25	85
5.	Siswa 5	15	25	10	25	75
6.	Siswa 6	25	25	15	25	85
7.	Siswa 7	15	10	25	25	75
8.	Siswa 8	15	25	15	10	65
9.	Siswa 9	15	25	25	25	85
10.	Siswa 10	15	25	10	25	75
11.	Siswa 11	15	10	25	25	75
12.	Siswa 12	15	10	25	25	75
13.	Siswa 13	15	10	25	25	75
14.	Siswa 14	10	15	15	15	55
15.	Siswa 15	10	15	15	15	55
16.	Siswa 16	15	15	10	10	60
17.	Siswa 17	25	15	25	25	85

18.	Siswa 18	15	10	25	25	70
19.	Siswa 19	15	15	25	25	80
20.	Siswa 20	25	10	15	25	75
21.	Siswa 21	10	15	15	25	65
22.	Siswa 22	15	25	15	10	65
23.	Siswa 23	25	25	15	25	85

Berdasarkan Hasil tes pada siklus II tersebut, diperoleh nilai kemampuan pemahaman siswa dalam membaca cerita. Evaluasi dilakukan terhadap empat kaidah yaitu kemampuan membaca pemahaman berdasarkan aspek *Kelogisan kalimat, Ketepatan diksi, struktur kalimat, dan pemahaman isi teks bacaan* dengan menggunakan metode SQ4R. Keempat penilaian tersebut diuraikan secara rinci sesuai hasil tes yang diperoleh.

Pada aspek kelogisan kalimat, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut yaitu 86,95% dan nilai rata-rata yaitu 16,08. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 25 adalah 4 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 16 siswa atau sebesar 69,56%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,04%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 tidak satu pun siswa memperoleh nilai tersebut.

Aspek penilaian ketepatan diksi pada kemampuan membaca pemahaman siswa. penilaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi menentukan diksi dalam cerita. Siswa diminta untuk membaca cerita kemudian menuliskan diksi yang tepat.

Pada aspek ketepatan diksi, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut yaitu 73,91% dan nilai rata-rata yaitu 18,47. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 25 adalah 11 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 26,08%. Kategori cukup dengan skor 15 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 26,08%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 tidak satu pun siswa memperoleh nilai tersebut.

Aspek penilaian ketepatan struktur kalimat pada kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II, penilaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi ketepatan dalam struktur kalimat dalam cerita. Siswa diminta untuk membaca cerita kemudian menuliskan struktur kalimat yang benar.

Pada aspek *ketepatan struktur kalimat*, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 86,95% dan nilai rata-rata yaitu 18,26. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 25 adalah 9 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 11 siswa atau sebesar 47,82%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,04%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 tidak satu pun siswa memperoleh nilai tersebut.

Aspek penilaian pada pemahaman isi bacaan di siklus II ini penilaian dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kemampuan memahami isi bacaan dalam cerita. Siswa diminta untuk membaca cerita serta memahami isi dari pada bacaan tersebut.

Pada aspek pemahaman isi bacaan, menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada aspek tersebut yaitu 86,95% dan nilai rata-rata yaitu 22,17. Kategori sangat baik dengan skor tertinggi 25 adalah 18 siswa memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Kategori baik dengan skor 15 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 8,69%. Kategori cukup dengan skor 10 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 13,04%. Adapun untuk kategori kurang dengan skor 5 tidak satu pun siswa memperoleh nilai tersebut.

Hasil rekapitulasi membaca pemahaman pada siklus II dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa

kelas IV SDN 1 Bolano dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Bobot	Persentase (%)	Rata - rata	Ketuntasan (%)
1.	Sangat Baik	85-100	5	500	21,73	8,3	16:23 x 100 = 7,0%
2.	Baik	75-84	11	924	47,82		
3.	Cukup	60-74	5	370	21,73		
4.	Kurang	0-59	2	118	8,69		
Jumlah			23	1912	99,97		

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pada siklus II di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman pada cerita “Waspada Demam Berdarah” bobot nilai yang diperoleh yaitu 1912 dengan rata-rata 8,3 sudah berada pada kategori baik. Dari 23 orang siswa, 5 siswa memperoleh nilai sangat baik (85-100). Untuk kategori baik terdapat 11 orang siswa atau 47,82%, sedangkan kategori cukup yaitu 5 orang siswa atau 21,73%. Adapun kategori kurang, terdapat 2 orang siswa atau 8,69%. Hasil nilai membaca pemahaman pada siklus ini sudah mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata 8,35. Walaupun ketuntasan belum mencapai 100%.

Nilai yang diperoleh tersebut adalah aspek dari empat penilaian kemampuan membaca pemahaman yang diujikan yaitu aspek kelogisan kalimat, aspek ketepatan diksi, aspek ketepatan struktur kalimat, dan pemahaman isi bacaan. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 16 orang atau 70%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode SQ4R maka kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Bolano sudah baik. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas IV SDN 1 Bolano walaupun belum mencapai target sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah mencapai kriteria

keberhasilan. Berikut adalah pembahasan pelaksanaan metode SQ4R pada pembelajaran membaca pemahaman dan hasil tes membaca pemahaman dengan menggunakan SQ4R

Pada penelitian tindakan siklus I adalah awal penggunaan metode SQ4R dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Bolano. Metode ini belum pernah diterapkan di kelas ini sebelumnya, sehingga ini merupakan metode yang baru dan asing bagi siswa. Pada siklus I metode SQ4R sudah dilaksanakan dengan runtut dan baik, namun kurang maksimal. Oleh karena itu dalam tahap refleksi dilakukan diskusi untuk menentukan tindakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II penggunaan metode SQ4R dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan optimal.

Kegiatan awal yang dilakukan guru adalah mengenalkan serta menjelaskan metode SQ4R yang masih baru bagi siswa. Namun, sayangnya pada siklus I guru hanya menjelaskan secara sekilas tentang metode ini pada siswa. Guru hanya menyebutkan langkah-langkah SQ4R kemudian langsung mempraktekkannya bersama siswa. Hal tersebut membuat siswa masih kebingungan dengan metode SQ4R. Sehingga pada tahap refleksi siklus I diputuskan agar guru menjelaskan kembali metode SQ4R. Kemudian hasil refleksi tersebut dilakukan pada siklus II, guru telah menjelaskan kembali metode SQ4R sehingga siswa lebih mengerti langkah-langkah yang harus dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada siklus I dan siklus II yang masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ4R pada siswa kelas IV SDN 1 Bolano walaupun belum mencapai target sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sudah mencapai kriteria keberhasilan. Berikut adalah pembahasan pelaksanaan metode SQ4R pada pembelajaran membaca pemahaman dan hasil tes membaca pemahaman dengan menggunakan SQ4R

Pada penelitian tindakan siklus I adalah awal penggunaan metode SQ4R dalam membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Bolano. Metode ini belum pernah diterapkan di kelas ini sebelumnya, sehingga ini merupakan metode yang baru dan asing bagi siswa. Pada siklus I metode SQ4R sudah dilaksanakan dengan runtut dan baik, namun kurang maksimal. Oleh karena itu dalam tahap refleksi dilakukan diskusi untuk menentukan tindakan perbaikan kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga pada siklus II penggunaan metode SQ4R dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan optimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi nilai pada siklus I di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman pada cerita “Kisah Pemulung yang Jujur” bobot nilai yang diperoleh yaitu 1562 dengan rata-rata 6,8 masih berada pada kategori cukup. Dari 23 orang siswa tidak satu pun yang memperoleh nilai sangat baik (85-100). Untuk kategori baik terdapat 7 orang siswa atau 30,43%, sedangkan kategori cukup yaitu 2 orang siswa atau 8,69%. Adapun kategori kurang, terdapat 14 orang siswa atau 60,86% yang jauh dari nilai

ketuntasan yang disyaratkan. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 7 orang atau 30,43%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode SQ4R maka kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Bolano masih perlu perbaikan atau tindakan selanjutnya agar memperoleh nilai ketuntasan maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II untuk mencapai target sesuai dengan nilai ketuntasan yang disyaratkan di sekolah tersebut.

Hasil rekapitulasi nilai pada siklus II di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman pada cerita “Waspada Demam Berdarah” bobot nilai yang diperoleh yaitu 1912 dengan rata-rata 8,3 sudah berada pada kategori baik. Dari 23 orang siswa, 5 siswa memperoleh nilai sangat baik (85-100). Untuk kategori baik terdapat 11 orang siswa atau 47,82%, sedangkan kategori cukup yaitu 5 orang siswa atau 21,73%. Adapun kategori kurang, terdapat 2 orang siswa atau 8,69%. Hasil nilai membaca pemahaman pada siklus ini sudah mencapai kategori baik dengan nilai rata-rata 8,35. Walaupun ketuntasan belum mencapai 100%. Nilai yang diperoleh tersebut adalah aspek dari empat penilaian kemampuan membaca pemahaman yang diujikan yaitu aspek kelogisan kalimat, aspek ketepatan diksi, aspek ketepatan struktur kalimat, dan pemahaman isi bacaan. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas baru mencapai 16 orang atau 70%. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode SQ4R maka kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Bolano sudah baik.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kiranya dapat memanfaatkan metode SQ4R sebagai salah satu alternatif metode dan teknik pembelajaran dalam

penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan metode dan teknik tersebut telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman.

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih baik agar dapat memberi masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurhadi. 2005. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca? "Suatu Teknik Memahami Literatur yang Efisien"*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet, St. Y 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sndonesia di Sekolah Dasar*. Surabaya: LPP UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. rev.ed. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. 2002. *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryodijoyo, Suwaryono. 2009. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakata: Depdikbud Dan Dirjendikti